

**PENGEMBANGAN LKPD PJOK MATERI PENANGANAN CEDERA RINGAN
SESUAI PRINSIP PERTOLONGAN PERTAMA PADA KELAS IV A DI UPTD
SDN KAMAL 2**

Fefi Utami¹, Ana Naimatul Jannah²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹220611100061@student.trunojoyo.ac.id ²ana.naimatuljannah@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to develop a Student Worksheet (LKPD) for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) based on the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the topic of minor injury management according to first aid principles for Grade IV-A students at Kamal 2 elementary school. The developed product was expected to be valid, effective, and attractive. This study was motivated by the limited use of teaching materials in PJOK learning in the classroom, and the learning process was still teacher-centered. This research employed the 4D development model, consisting of four stages: Define, Design, Development, and Disseminate. The research subjects were 27 Grade IV-A students of Kamal 2 elementary school. The results indicated that the STAD-based cooperative PJOK LKPD developed in this study was valid, effective, and attractive. The validity of the product was assessed by a teaching material expert, an instructional design expert, and a subject matter expert, yielding scores of 88.3% (very valid), 90% (very valid), and 95% (very valid), respectively. The effectiveness of the LKPD was evaluated through observations of teacher and student activities as well as students' cognitive learning outcomes. The percentage of teacher activity observation reached 96.67%, categorized as "very effective," while student activity observation achieved 90.5%, also categorized as "very effective." The cognitive learning outcomes showed that 100% of the students achieved classical learning mastery, categorized as "mastery achieved." The attractiveness of the LKPD, based on the teacher response questionnaire, obtained a score of 100% and was categorized as "very attractive," while the student response questionnaire yielded a score of 97%, also categorized as "very attractive."

Keywords: LKPD, PJOK, STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 yang valid, efektif, dan menarik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran PJOK dikelas, dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan model penelitian 4D dengan tahapan *Define, Design, Development, Disseminate*. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas IV A SD Negeri Kamal 2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD dikembangkan telah dinyatakan valid, efektif, dan menarik. Kevalidan produk dinilai oleh ahli bahan ajar, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi, dengan hasil masing-masing sebesar 88,3% (sangat valid), 90% (sangat

valid), dan 95% (sangat valid). Keefektifan bahan ajar LKPD dinilai dari observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar pada ranah kognitif. Presentase observasi aktivitas guru mencapai 96,67% dengan kategori "sangat efektif." Observasi aktivitas peserta didik memperoleh presentase 90,5% dengan kategori "sangat efektif." Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif menunjukkan bahwa presentase yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100% dengan kategori "tuntas." Hasil presentase kemenarikan berdasarkan angket respon guru mendapatkan 100% dengan kategori "sangat menarik" dan angket respon peserta didik mendapatkan presentase 97% dengan kategori "sangat menarik."

Kata Kunci: LKPD, PJOK, STAD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu proses yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari pola pikir, sikap, serta keterampilan yang dimiliki. Pendidikan juga tidak terlepas dari kurikulum, karena kurikulum berperan besar dalam menentukan kemajuan pendidikan yang ada pada suatu negara. Kurikulum sebagai kunci pada dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hubungan yang terjadi antara kurikulum dan tujuan pendidikan sangat berdampak pada kualitas pendidikan yang akan diberikan (Mulia *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka yakni sebuah kurikulum pendidikan yang dirancang untuk peserta didik dimana mereka diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran pada kurikulum

merdeka adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yakni pembelajaran yang umumnya dikenal sebagai pembelajaran keolahragaan yang melibatkan aktivitas fisik atau dominan pada praktik lapangan saja sehingga teori yang didapatkan oleh peserta didik sangat minim. Sedangkan menurut pendapat Yuliawan *et al* (2026) pembelajaran PJOK tidak hanya melibatkan aktivitas fisik tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan kognitif peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rahmadri (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PJOK merupakan ilmu yang mengajarkan aktivitas fisik dan kebugaran siswa, namun teori juga penting untuk diajarkan sebagai penunjang aktivitas tersebut dilakukan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Faktanya hasil

belajar peserta didik pada ranah kognitif di pelajaran PJOK masih tergolong rendah. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarta (2022), menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PJOK tergolong rendah dengan rata-rata 63% dan ketuntasan belajar hanya sebesar 15% sedangkan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IV SDN 3 Tukadmungga sebesar 85%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif di mata pelajaran PJOK terdapat faktor yang mempengaruhi salah satunya yakni penggunaan bahan ajar yang kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Noor *et al.*, 2023). Menurut Putrantana *et al* (2020) menyatakan bahwa bahan ajar dalam pembelajaran PJOK dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru juga dapat memodifikasi bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan

dalam mata pelajaran PJOK adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Izzah *et al* (2024) LKPD yakni lembaran-lembaran yang mencakup petunjuk kegiatan, serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Erfayliana (2025) menyatakan LKPD dalam pembelajaran PJOK memiliki peranan yang begitu penting serta merupakan komponen penting yang harus ada pada setiap prosedur pengajaran PJOK karena LKPD dapat mendukung efektivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu cara untuk menyusun LKPD yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif yaitu dengan cara mengintegrasikan model pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran yang menekankan interaksi antar peserta didik dengan teman sebayanya sehingga mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, serta menyenangkan (Suparmini, 2021). Model pembelajaran STAD terdiri dari

enam langkah utama, yakni penyampaian tujuan, pembentukan kelompok, penyajian materi, pelaksanaan diskusi kelompok, pemberian kuis individu, serta pemberian penghargaan atas prestasi kelompok (Rusman 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 04 Oktober 2025 pada guru PJOK UPTD SDN Kamal 2, mengatakan bahwasanya kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PJOK adalah kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK terdapat kesulitan yaitu kurangnya bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru hanya mengandalkan buku paket dari sekolah dan guru juga pernah menggunakan LKPD dengan mengunduh dari *google*.

Saat kegiatan observasi di dalam kelas pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025. Guru menerapkan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran serta variasi aktivitas pembelajarannya terbatas. Respon peserta didik juga terlihat pasif. Saat kegiatan observasi peneliti juga menganalisis LKPD yang diunduh oleh guru melalui *google*, namun setelah dianalisis LKPD yang

digunakan guru belum sesuai dengan aspek atau komponen LKPD. LKPD yang digunakan oleh guru dominan teks dan kurang berwarna, selain itu LKPD yang digunakan guru hanya memuat nama, kelas, petunjuk, dan kegiatan praktek yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan sebanyak 88% peserta didik menyatakan LKPD yang dibuat oleh guru kurang menarik. 92% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD yang dilengkapi dengan ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan tugas, dan gambar. 88% peserta didik senang membaca buku yang didalamnya berisi teks yang disertai gambar dan berwarna. Sebanyak 85% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dan sebanyak 92% peserta didik tertarik apabila pembelajaran PJOK menggunakan LKPD.

Pengetahuan terkait penanganan cedera ringan sangat penting untuk diajarkan dalam mata pelajaran PJOK karena kegiatan olahraga memiliki resiko terjadinya cedera. Cedera ringan yang sering terjadi ketika kegiatan olahraga yaitu kesleo, lecet, dan memar (Damayanti, 2026). Dengan mempelajari

penanganan cedera ringan, peserta didik dapat memahami terkait cara menjaga keselamatan diri serta keselamatan teman saat kegiatan berolahraga (Mikel *et al.*, 2025). Untuk itu, penelitian pengembangan LKPD ini dilakukan agar peserta didik memahami terkait penanganan cedera ringan sejak diri mereka sendiri, sekaligus memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk peserta didik agar terhindar dari cedera saat kegiatan olahraga

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta hasil angket yang dilakukan di UPTD SDN Kamal 2 tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengembangkan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A DI UPTD SDN Kamal 2 yang valid, efektif, dan menarik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) yang dapat berguna untuk menguji keefektifan, memvalidasi, dan menghasilkan sebuah produk LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini menggunakan model 4D

oleh Thiagarajan yang terdiri *Define* (Pendefinisian), *Desgin* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes hasil belajar. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, angket validasi, angket respon, dan lembar tes. Adapun teknik analisis data meliputi kualitatif untuk komentar dan saran sedangkan kuantitatif untuk data angka hasil dari kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. *Define* (Pendefinisian)

Tahap ini melakukan analisis terhadap masalah utama yang muncul selama pembelajaran sehingga memperoleh gambaran untuk penyelesaian masalah yang akan melatarbelakangi penelitian pengembangan. Analisis yang dilakukan berupa analisis kurikulum, sumber belajar yang digunakan serta respon peserta didik saat kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini juga dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui kurikulum yang digunakan di SDN Kamal 2 adalah kurikulum merdeka. Sumber belajar yang digunakan guru yaitu berpedoman pada buku paket yang tersedia di sekolah dan guru pernah menggunakan LKPD yang diunduh melalui *Google*. LKPD yang digunakan oleh guru juga masih belum memiliki komponen yang lengkap.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan penyebaran angket kebutuhan peserta didik kelas IV A. Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik diketahui bahwa peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD yang dilengkapi dengan ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan tugas, dan gambar. Selain itu, peserta didik juga senang membaca buku yang didalamnya berisi teks yang disertai gambar dan berwarna. Dilanjutkan dengan menganalisis tugas dan konsep yang akan diajarkan kepada peserta didik, yang mengacu pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Dan langkah yang terakhir yakni merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat kegiatan pembelajaran.

b. Design (Perancangan)

Berdasarkan analisis permasalahan pada tahap *define*, kemudian peneliti mengembangkan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif STAD materi penanganan cedera ringan sesuai prinsip pertolongan pertama untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran PJOK. Kemudian dilanjutkan pada tahap *design* yang meliputi penyusunan tes yang nantinya akan digunakan sebagai hasil belajar peserta didik untuk mengukur keefektifan bahan ajar.

Dilanjut dengan pemilihan bahan ajar sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik yakni produk berupa LKPD. Setelah itu, memilih format yang nantinya digunakan dalam penyusunan LKPD dengan berpedoman pada modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu membuat rancangan *prototype* awal dari produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dirancang komponen LKPD mulai dari halaman judul hingga bagian akhir yakni profil pengembang. Adapun rancangan awal bahan ajar LKPD

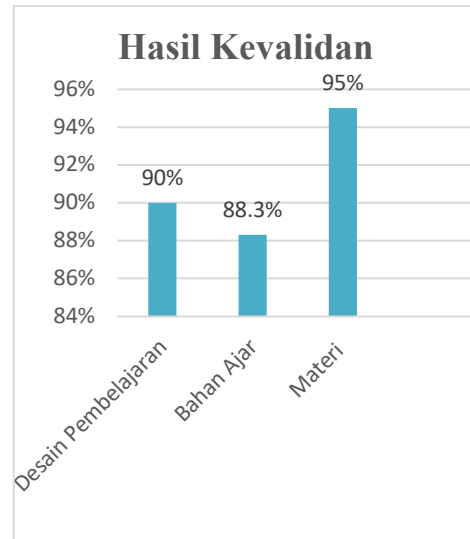
berbasis Kooperatif tipe STAD sebagai berikut



Gambar 1
Rancangan Awal

b. Development (Pengembangan)

Tahap ini yakni menguji kelayakan produk LKPD kepada tiga validator (ahli bahan ajar, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi). Kegiatan validasi pertama yaitu validasi ahli bahan ajar yakni Aditya Dyah Puspitasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD. Hasil dari validasi desain pembelajaran yakni 90% dengan kategori “sangat valid”. Validasi bahan ajar dilakukan oleh Conny Dian Sumadi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD. Hasil dari validasi ahli bahan ajar mendapatkan skor 88,3% dengan kategori “sangat valid”. Validasi yang terakhir yakni ahli materi yang dilakukan oleh guru PJOK SDN Kamal 2 yaitu Zainal Abdi, S.Pd. Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 95% dengan kategori “sangat valid”. Pada tahap validasi ahli materi tidak terdapat saran perbaikan, sehingga LKPD PJOK layak diterapkan dalam pembelajaran.

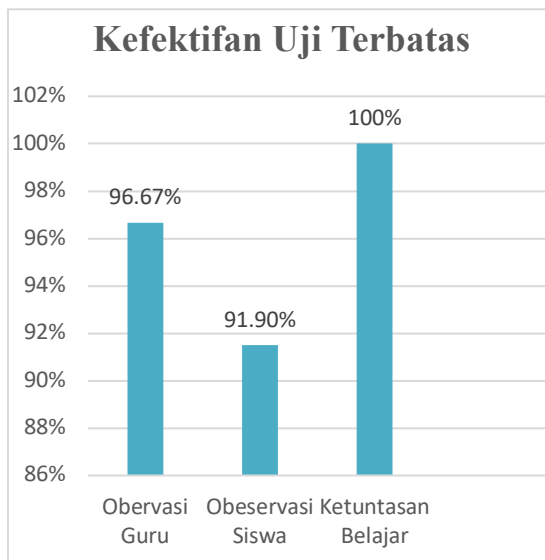


Grafik 1 Hasil Presentase Validasi ahli

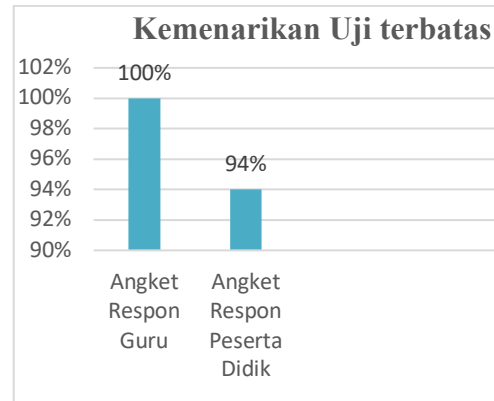
Apabila pada sudah melakukan revisi sesuai saran validator, tahap selanjutnya yakni uji coba sasaran terhadap subjek sesungguhnya yakni uji coba terbatas dan uji coba implementasi dengan menggunakan produk LKPD. Pada uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 30 April – 02 Mei 2025 yang melibatkan peserta didik kelas IV A yang berjumlah 7 orang. Instrument yang digunakan yakni lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes, dan angket respon.

Hasil observasi aktivitas guru dari uji coba terbatas diperoleh skor sebesar 14 dalam pertemuan satu dan skor 15 dalam pertemuan dua dari skor maksimal 15. Hasil observasi aktivitas peserta didik dari uji coba terbatas diperoleh skor sebesar 96

dalam pertemuan satu dan skor 97 dalam pertemuan dua dari skor maksimal 105. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif menunjukkan 7 peserta didik tuntas dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%. Angket respon guru mendapatkan skor skor sebesar 10 dari skor maksimal 10. Hasil angket respon peserta didik diperoleh skor sebesar 66 dari skor maksimal 70. Berdasarkan hasil angket respon guru dan peserta didik tidak terdapat catatan untuk perbaikan produk LKPD melainkan mendapatkan respon positif, sehingga produk LKPD dapat digunakan pada uji coba implementasi.



Grafik 2 Hasil Presentase Keefektifan uji coba terbatas

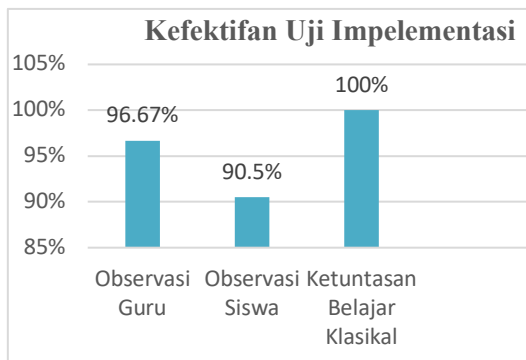


Grafik 3 Hasil Presentase kemenarikan uji coba terbatas

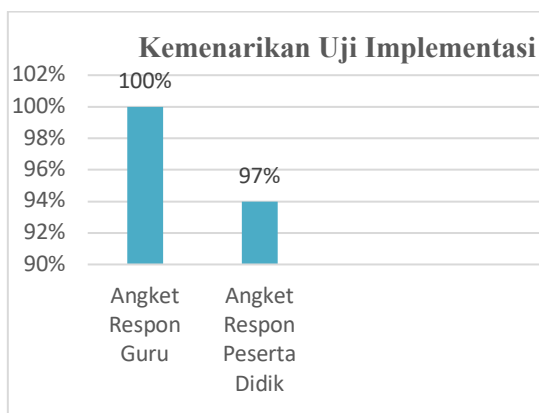
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil uji coba terbatas pada observasi aktivitas guru memperoleh 96,67% dengan kategori sangat efektif. Observasi aktivitas peserta didik memperoleh 91,90% dengan kategori sangat efektif. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal peserta didik memperoleh 100% dengan kategori tuntas. Hasil angket respon guru memperoleh 100% dengan kategori sangat menarik. Sedangkan hasil angket respon peserta didik memperoleh 94% dengan kategori sangat menarik.

Tahap uji implementasi dilakukan pada tanggal 07 – 09 Mei 2026 dengan melibatkan semua peserta didik kelas IV A, kecuali yang sudah ditetapkan sebagai subjek uji coba terbatas yakni berjumlah 20 orang. Tujuan dari uji coba implementasi yakni untuk

memperoleh penilaian terkait keefektifan dan kemenarikan bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan. Pelaksanaan uji coba implementasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, instrumen tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, dan instrumen angket respon guru dan peserta didik. Hasil dari uji coba implementasi dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Grafik 4 Hasil Presentase Keefektifan uji coba implementasi



Grafik 5 Hasil Presentase kemenarikan uji coba implementasi

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi aktivitas guru pada uji coba implementasi memperoleh 96,67% dengan kategori sangat efektif. Observasi aktivitas peserta didik memperoleh 90,5% dengan kategori efektif. Dan ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 100% dengan kategori tuntas, dimana semua peserta didik mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil angket respon guru mendapatkan 100% dengan kategori sangat menarik. Sedangkan angket respon peserta didik mendapatkan 97% dengan kategori sangat menarik.

D. Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap yang terakhir yaitu *disseminate* atau penyebarluasan. Setelah bahan ajar LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD dinyatakan telah memenuhi tujuan yang diharapkan, produk kemudian disebarluaskan. Penyebaran dilakukan kepada pihak UPTD SDN Kamal 2 sebagai mitra uji coba, UPTD SDN Kamal 1, dan UPTD SDN Banyuajuh 3 dan UPTD SDN Tanjung Jati 2. Selain itu penyebarluasan juga dilakukan melalui *ResearchGate* milik peneliti. Tujuan dari penyebarluasan ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Pembahasan

a. Kevalidan LKPD

Kevalidan bahan ajar LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD melalui tiga tahap proses validasi ahli, yaitu ahli bahan ajar, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi yang hasilnya menunjukkan LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat valid."

Hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh presentase 88,3% yang didasarkan pada kriteria kevalidan oleh Akbar (2022) rentang $81,2\% \leq \text{Vah} \leq 100\%$, yang menunjukkan bahwa LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD memperoleh kategori "sangat valid". Aspek kualitas isi terletak pada kelengkapan komponen LKPD serta kejelasan dalam memberikan informasi dan petunjuk. Selaras dengan pendapat Rahmat (2024) terdapat 6 komponen penting dalam LKPD yaitu judul, arahan pembelajaran, kompetensi dasar yang ingin dicapai, informasi pendukung, tugas, serta penilaian. Seluruh komponen tersebut telah termuat dalam LKPD sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Aspek tampilan LKPD menyajikan ilustrasi gambar yang sesuai dapat menarik perhatian

peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Pratiwi *et al* (2023) bahwa desain LKPD yang menarik dapat menjadikan minat belajar peserta didik meningkat serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Aspek bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas IV. Kalimat disusun secara sederhana, tidak berbelit-belit. Hal ini selaras dengan pendapat Kosasih (2021) bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, memiliki struktur kalimat yang jelas, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yakni salah satu indikator penting dalam penyusunan bahan ajar.

Hasil penilaian dari validasi desain pembelajaran diperoleh presentase 90% yang didasarkan pada kriteria kevalidan oleh Akbar (2022) rentang $81,2\% \leq \text{Vah} \leq 100\%$ yang memperoleh kategori "sangat valid". Dari hasil tersebut membuktikan bahwa LKPD telah memenuhi standar kualitas dari segi isi maupun dari desain pengembangannya. Desain pembelajaran telah memuat komponen secara lengkap, seperti informasi umum, model pembelajaran,

capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lembar kerja. Amelia & Wijaya (2023) menyatakan bahwa tingginya validitas dipengaruhi oleh kelengkapan desain pembelajaran. Sehingga hasil dari desain pembelajaran menunjukkan bahwa LKPD sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian validasi materi diperoleh presentase 95% yang didasarkan pada kriteria kevalidan oleh Akbar (2022) rentang $81,2\% \leq \text{Vah} \leq 100\%$ yang memperoleh kategori “sangat valid” dengan keterangan “dapat digunakan”. Berdasarkan hasil validasi materi menunjukkan materi yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas IV. Selain itu, materi yang disajikan memiliki kaitan pada kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya materi penanganan cedera ringan. Selaras dengan pendapat Amelia & Wijaya (2023) bahwa materi yang disajikan disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal dan dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

b. Keefektifan LKPD

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada uji coba implementasi mencapai 100% berada pada kategori “tuntas” karena $\geq 85\%$, yang artinya semua peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan belajar peserta didik diperoleh melalui keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan aktivitas yang ada pada LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD yang telah dikembangkan. LKPD PJOK ini juga didukung oleh penerapan model Kooperatif Tipe STAD yang menekankan kerja sama kelompok. Saat kegiatan berkelompok peserta didik berdiskusi, bertukar pendapat satu sama lain, dan saling membantu memahami materi yang terdapat dalam LKPD. Dengan adanya aktivitas diskusi membuat peserta didik lebih aktif pada kegiatan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik. Melalui penerapan tahapan STAD pada LKPD, peserta didik

menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan membantu sesama anggota kelompok. Dengan adanya aktivitas pembelajaran tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat secara optimal. Oleh karena itu, ketuntasan belajar sebesar 100% menunjukkan bahwa LKPD PJOK berbasis kooperatif tipe STAD yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik. Fokus pada ranah kognitif dalam penelitian ini dipandang tepat karena pemahaman konsep menjadi dasar utama sebelum melakukan praktik penanganan cedera ringan secara tepat. Apabila peserta didik sudah paham terkait konsep secara menyeluruh, maka keterampilan praktik akan lebih mudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Bano *et al* (2026) yang menunjukkan LKPD berbasis kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV, dimana peningkatan hasil belajar berdasarkan skor N-Gain sebesar 0,57 dengan kategori sedang, dimana peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 100%.

Hasil observasi aktivitas guru mendapatkan 96,67% dan observasi aktivitas peserta didik mendapatkan 90,5% dengan kategori “sangat efektif” karena $\geq 50\%$. Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menandakan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif. Guru dapat menerapkan sintaks STAD secara runtut serta konsisten dengan menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan diberikan bahan ajar LKPD. Tahapan dalam LKPD difasilitasi dengan baik sehingga mampu mendorong keterlibatan serta interaksi peserta didik yang bermakna saat kegiatan pembelajaran. Interaksi tersebut merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Amelia *et al* (2022) yang menyatakan bahwa interaksi aktif yang dilakukan antara guru dan peserta didik sangat penting dilakukan agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran

c. Kemenarikan LKPD

Kemenarikan bahan ajar LKPD ditinjau dari angket respon guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diketahui angket respon guru diperoleh presentase 100% dengan kategori “sangat menarik” dan angket peserta didik dengan presentase 97% dengan kategori “sangat menarik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu menarik perhatian guru serta peserta didik. LKPD menyajikan materi yang dikemas dengan sistematis yang terdapat ilustrasi gambar yang relevan dengan materi penanganan cedera ringan yang disajikan dengan tampilan desain visual yang rapi, warna yang padu, dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Suryani *et al* (2020) bahan ajar yang memiliki tampilan menarik mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, serta meningkatkan ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD PJOK Berbasis Kooperatif STAD layak digunakan dalam pembelajaran. Aspek kevalidan bahan ajar LKPD dilihat dari hasil penilaian oleh ahli bahan ajar memperoleh presentase sebesar 88,3% dengan kategori “sangat valid”, validasi ahli desain pembelajaran memperoleh 90% dengan kategori “sangat valid”, dan validasi ahli materi memperoleh 95% dengan kategori “sangat valid”. Dari aspek keefektifan bahan ajar LKPD berdasarkan hasil observasi aktivitas guru memperoleh presentase sebesar 96,67% dengan kategori “sangat efektif”.

Sedangkan observasi aktivitas peserta didik memperoleh presentase 90,5% dengan kategori “sangat efektif”. Sementara itu, keefektifan LKPD berdasarkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif menunjukkan bahwa presentase peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori “tuntas” karena $\geq 85\%$. LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD dapat dinyatakan efektif dan dapat digunakan.

Aspek kemenarikan bahan ajar LKPD dari angket respon guru memperoleh presentase sebesar 100% dengan kategori “sangat menarik”. Dan angket respon peserta didik memperoleh presentase 97% dengan kategori “sangat menarik”. Sehingga dinyatakan LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD sangat menarik dan dapat digunakan.

Adapun saran yang pada penelitian ini yakni sebagai berikut. Pertama, bagi guru bahan ajar LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD disarankan untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas sebagai alat bantu dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif serta bermakna untuk peserta didik. Kedua, *Disseminate* (Penyebarluasan) produk pengembangan bahan ajar LKPD hanya disebarluaskan pada tiga sekolah sehingga untuk penelitian yang akan datang dapat disebarluaskan kepada skala yang lebih luas dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke sekolah sehingga bahan ajar LKPD PJOK berbasis Kooperatif Tipe STAD dapat dikenal secara lebih luas serta dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Wijaya, B. R. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 282–295.
- Amelia, E., & Attalina, Syailin Nichla, Choirin, Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548.
- Bano, S., Solu, S. A., & Betty, M. S. (2026). Efektivitas LKPD IPAS Berbasis Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Kupang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2011), 1254–1263.
- Damayanti, D. (2026). Hubungan Pengalaman Penyuluhan Pertolongan Pertama dengan Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Ringan Teknik PRICE. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 202–220.
- Erfayliana, Y. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Barcode untuk Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 153–166. <https://doi.org/10.29240/jpd>.
- Izzah, Sholikhah, H. A., & Ansori. (2024). *Penulisan Bahan Ajar: Teori & Implementasi*. Bening

- Media Publishing. *Pendidikan Islam*, 6(1), 68–74.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Mikel, P., Mahardhika, D. B., & Iqbal, R. (2025). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri Se-Komisariat Cipanas Kab. Cianjur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 316–324.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34–40. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>
- Noor, M. A., Rakhman, A., & Perdinanto. (2023). Kualitas Teknis Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Digunakan Guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(3), 170–177.
- Putrantana, A. B., Hariyanto, E., & Saichudin. (2020). Uji Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 737–742.
- Rahmadri. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Melalui Pembelajaran Blended Learning pada Pembelajaran Memahami Perkembangan Tubuh Remaja di Kelas VII SMP 9 Payakumbuh Tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 68–74.
- Rahmat, M. (2024). *Pendidikan IPAS di SD*. Klaten: Nas Media Pustaka.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiarta, G. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Sekolah Dasar dengan Model Pembelajaran Students Team Achievement Division. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 403–409.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.
- Suryani, K., Utami, I. S., Khairudin, Ariska, & Rahmadani, A. F. (2020). Pengembangan Modul Digital berbasis STEM menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 358–367.
- Yuliawan, E., Ihratun, P., Ariyani, W., Nugraha, M. A., & Setiawan, J. A. (2026). Peran Model Pembelajaran PJOK dalam meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Dasar*, 11(11), 1.